

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profile Perusahaan Margaria Group

Margaria Group kantor pusat yang beralamat di Jl. Barbaran No.34B,Pandeyan,Umburharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Margaria Group merupakan sebuah perusahaan retail dan jasa terbesar diYogyakarta didirikan pada 10 april 2010 memiliki beberapa cabang *store* yang terbesar di pulau jawa. Kehadiran perusahaan Margaria Group menjadikan roda perekonomian Yogyakarta tumbuh, khususnya di retail halal *fashion*.

Perusahaan Margaria Group mulai ekspansi di unit halal *fashion* resmikan dalam kegiatan Syawalan Karyawan Margaria Group di Auditorium UNY, selasa 26 Agustus 2014. Untuk unit baru tersebut adalah Karita, Al-Fath dan Anisa. Margaria Group selalu melakukan inovasi yang dimana masyarakat muslimnya tumbuh kuat baik secara ekonomi maupun budaya.

Komisaris utama Margaria goup Herry Zudianto berharap agar seluruh karyawan Margaria Group terus bersemangat dan menjadi perusahaan tumbuh besar. Sebagia wujud wujud penghargaan kepada karyawan, pihaknya memberikan tiket umroh gratis kepada 11 karyawan. Sumber Margaria.co.id

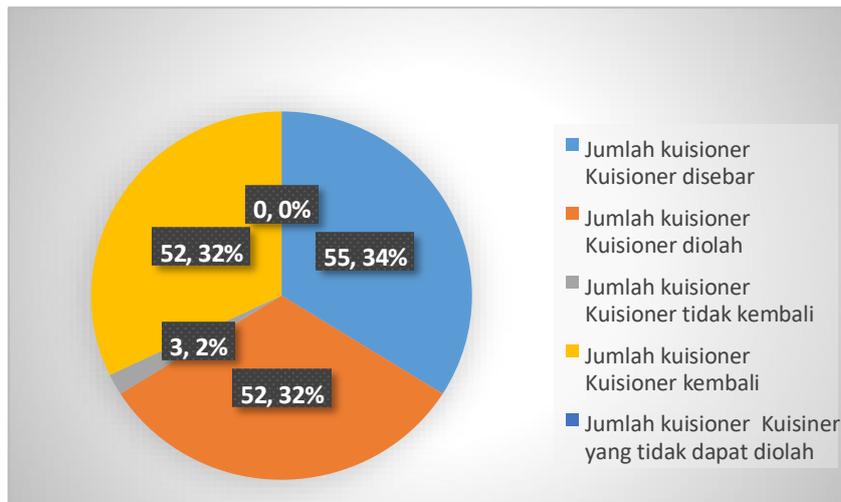
B. Deskripsi Data

1. Hasil Penyebaran Kuisisioner

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan penyebaran kuisisioner kepada karyawan perempuan di Margaria Group dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Kuisisioner yang dibagikan kepada karyawan perempuan yaitu kuisisioner yang telah dikembangkan oleh peneliti dari penelitian sebelumnya. Total pernyataan dalam kuisisioner sebanyak 24 pernyataan pengaruh tingkat kesejahteraan.

Kuisisioner penelitian ini disebarakan kepada karyawan perempuan Margaria Group sebanyak 55 kuisisioner. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada karyawan perempuan dan menitipkan kepada salah satu petugas Margaria Group. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan selama kurang lebih 8 hari. karena peneliti mendapat bantuan dengan dipermudah oleh pihak HRD secara langsung.

Peneliti telah meringkas hasil kuisisioner dalam bentuk gambar yang menunjukkan jumlah kuisisioner yang dapat di analisis untuk penelitian ini. berdasarkan data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa jumlah kuisisioner keseluruhan yaitu sebanyak 55 kuisisioner dan jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 52 kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang tidak dikembalikan oleh nasabah yaitu sebanyak 3 kuisisioner, dan untuk kuisisioner yang tidak dapat dianalisis sebanyak 0 kuisisioner. Berdasarkan uraian data tersebut maka data yang dapat diolah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 52 kuisisioner.



Gambar 4 1

Hasil Penyebaran Kuisisioner

Sumber : data primer diolah 2019

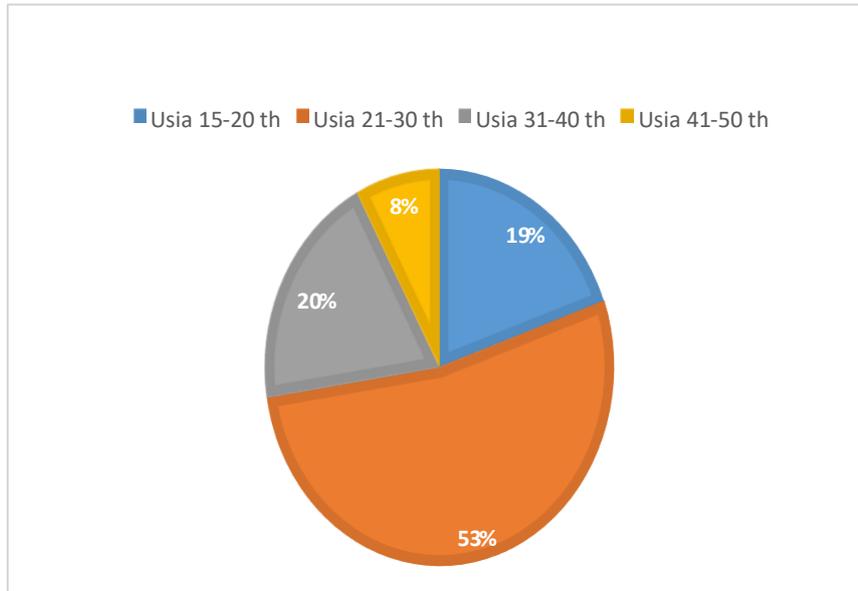
2. Karakteristik Responden

a) Berdasarkan Jenis kelamin

Adapun data responden berdasarkan jenis kelamin Margaria Group Seperti yang tertulis di judul penelitian ini, bahwa peneliti hanya melakukan penelitian kepada perempuan. Dari data margaria group khusus dibidang Halal Fashion mayoritas perempuan sebanyak 120 karyawan perempuan. Peneliti mengambil sampel di setiap *store* 11 oarang karyawan untuk diteliti.

b) Berdasarkan Usia

Adapun data responden berdasarkan usia pada Margaria Group adalah sebagai berikut :



Gambar 4 2

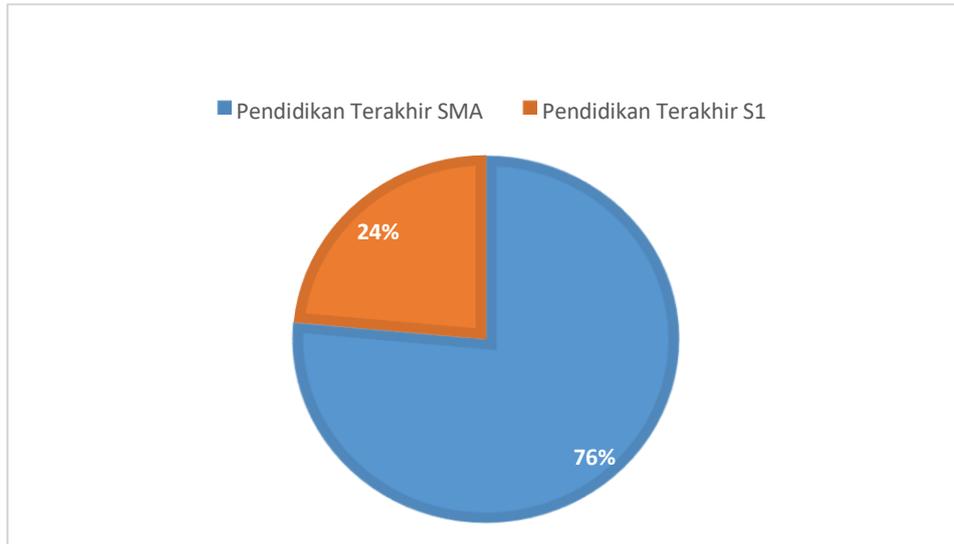
Usia Responden

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan gambar diagram data diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini berusia sekitar 21-30 tahun yaitu sebanyak 27 responden. Hal ini disebabkan karena mayoritas karyawan perempuan merupakan usia produktif untuk bekerja 21-30 sebagai duta niaga yang memiliki penampilan menarik . Terbanyak kedua usia 15-20 tahun mereka yang lulusan SMA yang mulai memasuki dunia pekerjaan dengan mendapat pekerjaan posisi duta niaga yaitu sebanyak 10 responden. Dan responden terbanyak ketiga yaitu yang berusia sekitar 31-40 tahun. Karena pada usia ini karyawan memiliki posisi jabatan diatas duta niaga seperti SPV, ADM stok, kasir dan pimpinan cabang. Dan porposisi paling sedikit karyawan yang berusia 41-50 tahun memiliki loyalitas paling tinggi karena itu akan terseksi dengan produktivitas, dengan jumlah 4 responden di usia paling matang ini.

c) Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Setelah dilakukan penyebaran kuisioner, adapun data responden berdasarkan pendidikan terakhir pada Margaria Group adalah sebagai berikut :



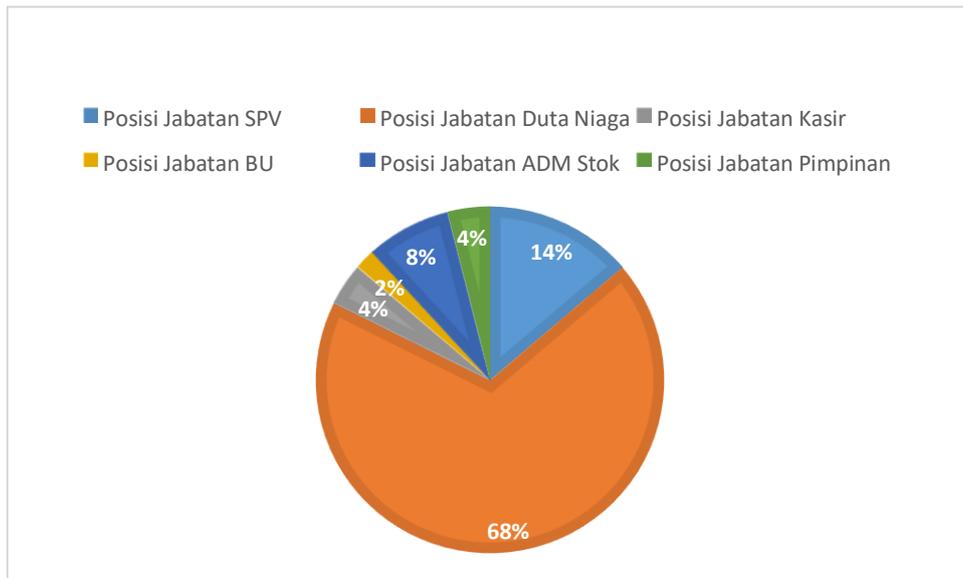
Gambar 4 3
Pendidikan Terakhir Responden

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa, mayoritas pendidikan terakhir responden karyawan perempuan tabungan yaitu SMA/ sederajat sebanyak 39 responden. Hal ini dikarenakan banyaknya karyawan yang menjadi responden pada penelitian ini berusia sekitar 15-30 tahun sehingga untuk usia tersebut banyak masyarakat yang hanya berpendidikan terakhir SMA untuk menjadi duta niaga. Beda dengan yang memiliki posisi jabatan diatas duta niaga karyawan diharuskan telah menyelesaikan S1. Hal ini untuk menjadi SPV, ADM stok, kasir dan pimpinan cabang pengalaman kerja diatas 5 tahun.

d) Berdasarkan Posisi Jabatan

Adapun data responden berdasarkan pekerjaannya pada Margaria Group adalah sebagai berikut :



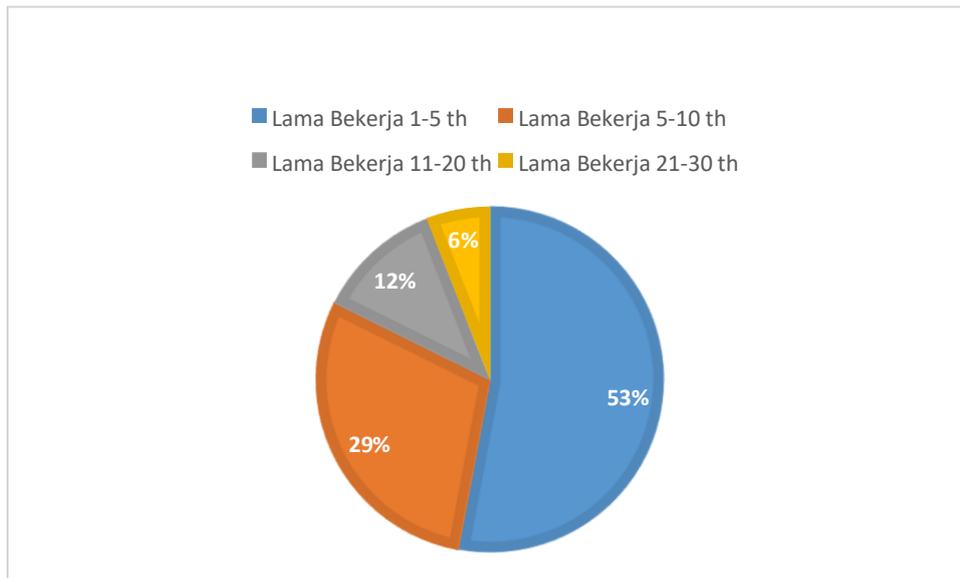
Gambar 4 4
Posisi Jabatan Responden

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan gambar data diatas, maka mayoritas posisi jabatan responden adalah duta niaga dengan persentase terbesar yaitu 68% dengan total reponden sebanyak 35 responden. Hal ini disebabkan karena mayoritas posisi jabatan karyawan menjadi duta niaga sebagai melayani konsumen akan lebih banyak dibutuhkan Margaria Group. Hal ini juga didukung dengan usia perempuan yang produktif di posisi tersebut.

e) **Berdasarkan lama bekerja di Margaria Group**

Adapun data lamanya responden bekerja di Margaria Group dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 4 5

Responden lama menjadi karyawan

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 27 responden bekerja di Margaria Group selama 1-5 tahun dengan persentase 53%. Hal ini mungkin masa kerja yang paling standart dan karena terikat kontrak karyawan bertahan di Margria Group Presentasi kedua dengan 15 responden dengan lama berkerja 5-10 tahun yang memiliki posisi jabatan diatas duta niaga dengan data diagram 29% .

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji dan menghitung nilai validitas setiap pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner. Skor yang diperoleh dari kuisisioner tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi.

Adapun hasil dari uji validitas kuisisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4 1

Validitas Pendapatan

Variable	Item	N	rhitung	rtabel	signifikansi	Keterangan
Pendapatan (X1)	X1.1	52	0,769	0,270	0,000	Valid
	X1.2	52	0,842	0,270	0,000	Valid
	X1.3	52	0,855	0,270	0,000	Valid
	X1.4	52	0,604	0,270	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel Pendapatan yang terdapat di kuisioner penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variable Pendapatan dalam kuisioner penelitian ini adalah valid. Sehingga seluruh pertanyaan layak untuk digunakan sebagai pengumpulan data dan dapat di analisis pada uji selanjutnya.

Tabel 4 2

Validitas Gaya Hidup

Variable	Item	N	rhitung	r-tabel	signifikansi	Keterangan
Gaya Hidup(X2)	X2.1	52	0,763	0,270	0,000	Valid
	X2.2	52	0,772	0,270	0,000	Valid
	X2.3	52	0,710	0,270	0,000	Valid
	X2.4	52	0,756	0,270	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel Gaya Hidup yang terdapat di kuisioner penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variable Gaya Hidup dalam kuisioner penelitian ini adalah valid. Sehingga seluruh pertanyaan layak untuk digunakan sebagai pengumpulan data dan dapat di analisis pada uji selanjutnya.

Tabel 4 3**Validitas Kesehatan**

Variable	Item	N	rhitung	r-tabel	signifikansi	Keterangan
Kesehatan (X3)	X3.1	52	0,859	0,270	0,000	Valid
	X3.2	52	0,864	0,270	0,000	Valid
	X3.3	52	0,855	0,270	0,000	Valid
	X3.4	52	0,856	0,270	0,000	Valid
	X3.5	52	0,862	0,270	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel Kesehatan yang terdapat di kuisiонер penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variable Kesehatan dalam kuisiонер penelitian ini adalah valid. Sehingga seluruh pertanyaan layak untuk digunakan sebagai pengumpulan data dan dapat di analisis pada uji selanjutnya.

Tabel 4 4**Validitas Religiusitas**

Variable	Item	N	rhitung	r-tabel	signifikansi	Keterangan
Religiusitas (X4)	X4.1	52	0,586	0,270	0,000	Valid
	X4.2	52	0,496	0,270	0,000	Valid
	X4.3	52	0,594	0,270	0,000	Valid
	X4.4	52	0,752	0,270	0,000	Valid
	X4.5	52	0,734	0,270	0,000	Valid
	X4.6	52	0,545	0,270	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan variabel Religiusitas yang terdapat di kuisiонер penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada

variable Religiusitas dalam kuisisioner penelitian ini adalah valid. Sehingga seluruh pertanyaan layak untuk digunakan sebagai pengumpulan data dan dapat di analisis pada uji selanjutnya.

Tabel 4 5
Validitas Kesejahteraan

Variable	Item	N	rhitung	r-tabel	signifikansi	Keterangan
Kesejahteraan (Y)	Y1	52	0,859	0,270	0,000	Valid
	Y2	52	0,864	0,270	0,000	Valid
	Y3	52	0,855	0,270	0,000	Valid
	Y4	52	0,856	0,270	0,000	Valid
	Y5	52	0,862	0,270	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan variabel Kesejahteraan yang terdapat di kuisisioner penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variable Kesejahtera dalam kuisisioner penelitian ini adalah valid. Sehingga seluruh pertanyaan layak untuk digunakan sebagai pengumpulan data dan dapat di analisis pada uji selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui stabilitas suatu kuisisioner. Menurut ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikatif dari perubahan. Dapat dikatakan reliable apabila jawaban responden terhadap kuisisioner tersebut konsisten atau stabil. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Jika nilai $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi

(*sufficient reliability*). Dalam penelitian ini dapat dilihat dari kolom *Cronbach Alpha*.

Tabel 4 6
Uji realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,804	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,794	Reliabel
Kesehatan (X3)	0,819	Reliabel
Religiusitas (X4)	0,746	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0,796	Reliabel

Sumber : data primer diolah pada 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh variable independen dan dependen memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu 0,7-0,8 . Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat adanya distribusi normal di dalam model regresi variable pengganggu atau residual. Apabila distribusinya tidak normal, maka uji statistic akan menjadi data yang valid. Yang akan digunakan dalam melakukan uji normalitas ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun data yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4 7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12920136
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.061
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0.709 dan nilai K-S adalah 0.701. dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang dijadikan sampel terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dapat dikatakan baik apabila model regresi memiliki variance dari residual satu pengamatan ke pengamatann lainnya bersifat tetap atau dapat dikatakan homoskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	-0.716	2.127		-0.336	0.738		
TotalX1	-0.123	0.119	-0.231	-1.034	0.306	0.389	2.572
TotalX2	-0.031	0.106	-0.056	-0.292	0.771	0.528	1.894
TotalX3	0.045	0.097	0.098	0.468	0.642	0.443	2.257
TotalX4	0.142	0.091	0.246	1.555	0.127	0.772	1.295

a. Dependent Variable: AbsUt

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan tabel di atas hasil regresi Absut dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas tidak ada yang signifikan. Maka, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan suatu keadaan antara dua variabel independen maupun lebih pada model regresi sehingga terjadi hubungan linier yang sempurna. Dalam melakukan uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka, dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4 9

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendapatan	0,389	2,572	Tidak terjadi multikolonieritas
Gaya Hidup	0,528	1,894	Tidak terjadi multikolonieritas
Kesehatan	0,443	2,257	Tidak terjadi multikolonieritas
Religiusitas	0,772	1,295	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada seluruh variabel yaitu kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable independen tidak terjadi multikolonieritas dan menyatakan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat ukur untuk melihat apakah didalam model regresi linier yang digunakan memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Yang sering digunakan dalam pengujian autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson.

Adapun hasil pengujian autokorelasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.545	2.21796	2.073

a. Predictors: (Constant), TotalX4, TotalX2, TotalX3, TotalX1

b. Dependent Variable: TotalY

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,073. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson d statistic dengna menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebesar 52 (n), dan jumlah variable independen sebanyak 4 (k=4). Maka dapat diperoleh nilai dL 1.5536

dan nilai dU 1.7478. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model hampir terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai dU lebih besar dari nilai DW.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variable independen yaitu pendapatan, gaya hidup, kesehatan, religiusitas terhadap variable dependen yaitu kesejahteraan karyawan perempuan.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif ataupun negatif antara variable independen dengan variable dependen.

Adapun tabel hubungan antar variable yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Tabel 4 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Koefisien Regresi (β)	t_{hitung}	Sig.
Pendapatan (X1)	0,495	2,449	0,018
Gaya Hidup (X2)	0,334	1,849	0,071
Kesehatan (X3)	0,366	2,214	0,032
Religiusitas (X4)	-0,233	-1,497	0,141
Konstanta	6,566	3,876	0,131

F Sig : 0,131

R : 0,762

R² : 0,580

Adjusted R² : 0,545

Sumber : data primer diolah pada 2019

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,566 + 0,011X_1 + 0,323X_2 + 0,142X_3 + 0,210X_4$$

Dari persamaan regresi diatas maka untuk mengetahui hasil pengujian nya, akan dijelaskan pada pengujian masing-masing hipotesis.

5. Ketetapan Model

a. Uji F (Simultan)

F – Test dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pendapatan, Gaya Hidup, Kesehatan, dan Religiusitas berpengaruh signifikan secara simultan atau bersamasama terhadap kesejahteraan karyawan.

Berdasarkan hasil dari olah data yang dilakukan diketahui bahwa nilai F menunjukkan nilai 16,251 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ketentuan dari H0 adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak. Sedangkan H0 diterima jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai signifikansi F adalah kurang dari 0,05 atau 5% yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan, Gaya Hidup, Kesehatan dan Religiusitas secara simultan atau bersamasama berpengaruh terhadap kepuasan nasabah. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 12

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.772	4	79.943	16.251	.000 ^a
	Residual	231.208	47	4.919		
	Total	550.981	51			

a. Predictors: (Constant), TotalX4, TotalX2, TotalX3, TotalX1

b. Dependent Variable: TotalY

b. Koefisien determinasi (R-Square)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat variable independen mampu menjelaskan variable dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi nya yaitu 0,543 yang artinya variable Pendapatan, Gaya Hidup, Kesehatan dan Religiusitas mempengaruhi kesejahteraan karyawan sebesar 51,1% dan sisanya 45,7% dipengaruhi variable lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,762	0,580	0,543

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas maka, dapat diketahui bahwa terdapat 2 hipotesis ditolak yaitu hipotesis gaya hidup dan religiusitas. Sedangkan hipotesis yang diterima juga ada 2 yaitu hipotesis pendapatan dan Kesehatan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

T – Test dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hasil pengujian nya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 14
Hasil Uji T

Variable	Koefisien Regresi (β)	t_{hitung}	Sig.
Pendapatan (X1)	0,495	2,449	0,018
Gaya Hidup (X2)	0,334	1,849	0,071
Kesehatan (X3)	0,366	2,214	0,032
Religiusitas (X4)	0,233	-1,497	0,141

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan data diatas, pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pendapatan

Berdasarkan data yang terdapat di tabel maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi (β) pada variable ini yaitu 0,495 dengan nilai signifikansinya 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa variable pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan.

2) Gaya Hidup

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi (β) pada variabel Gaya Hidup yaitu 0,334 dengan nilai signifikansinya 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan karena nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 tidak diterima karena variabel Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan.

3) Kesehatan

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi (β) pada variabel Kesehatan yaitu 0,336 dengan nilai signifikansinya 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima karena variabel Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan.

4) Religiusitas

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi (β) pada variabel Religiusitas yaitu 0,233 dengan nilai signifikansinya 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak diterima karena variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan. Sehingga dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 15
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Pernyataan Hipotesis		Keterangan
H1	Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan	Diterima

H2	Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan	Ditolak
H3	Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan karyawan	Diterima
H4	Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan karyawan	Ditolak

Sumber : data primer diolah 2019

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan dengan melihat beberapa instrumen yang mempengaruhi kesejahteraan yang terdiri dari pendapatan, gaya hidup, kesehatan, dan religiusitas terhadap kesejahteraan karyawan. Dalam penelitian Bonifasius (2014) menurutnya kesejahteraan salah satu aspek yang cukup menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi.

Adapun pengaruh disetiap variabel independen yaitu pendapatan, gaya hidup, kesehatan, dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan karyawan dapat dilihat ada penjelasan dibawah ini :

1. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan karyawan

Margaria Group Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal (H1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen pertama (X1) lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). sehingga H1 diterima karena variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Margaria Group.

Intrumen pendapatan dari aspek kesejahteraan karyawan dilihat dari gaji yang diterima karyawan. Seperti yang dikatakan Diana dalam Glori (2016), bahwa pendapatan merupakan indikasi kesejahteraan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Pendapatan seseorang karyawan sumber untuk menunjang

kelangsungan hidupnya. Untuk melakukan banyak hal dalam konsumsipun tergantung pada pendapatan yang yang dihasilkan. Banyak karyawan menanggung hidupnya dari gaji yang diterimanya. Semakin besar peluang pendapatan yang diterima semakin besar pula tingkat kesejahteraannya.

Hal ini ada hubungannya dengan penelitian yang sedang berlangsung, variabel pendapatan sangat berpengaruh dalam kesejahteraan. Pendapatan menunjang manusia bisa secara bebas melakukan hal yang ia suka.

Dalam penelitian Bonifasius (2014) hasil menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan. Oleh sebab itu diharapkan selalu meningkatkan kinerja demi gaji atau pendapatan yang diterima maksimal. Adanya pendapatan akan mengurangi beban karyawan itu sendiri. Pihak perusahaan harus mampu manajemen yang menghasilkan peningkatan pendapatan.

Pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber, bagi mereka yang memiliki usia produktif kerja akan mendapat penghasilan yang ia kerjakan. Untuk mendapatkan penghasilan sesuai posisi kerja di perusahaan. Pendapatan diukur dalam satuan Rupiah. Dalam penelitian Ketut (2017) dengan hasil pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Penelitian ini pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan, hal ini terjadi karena tidak terlalu berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan. Mungkin pertumbuhan ekonomi tidak dilihat dari hal pendapatannya saja, karna masih banyak hal lainnya. Hal ini disebabkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dalam penelitian I Komang (2015)

Di Margaria variabel pendapatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan, hal ini mengingat bahwa para pekerja diberi upah sudah sangat standar kisaran Rp 2.500.000 ini pengakuan dari salah satu karyawan perempuan.

Bahkan disaat bulan Ramadhan dan hari raya upah yang di berikan dari perusahaan bisa mencapai Rp 5.000.000 termasuk bonus-bonus dari event dan tunjangan hari raya. Upah yang diberikan ini sudah cukup jika untuk seorang diri yang belum berkeluarga, namun jika diberikan kepada yang sudah berkeluarga masih sangat kurang. Hal ini juga mengingat UMR Yogyakarta Rp. 1.800.000, dengan standart biaya hidup di Yogyakarta ini kisaran Rp.3.500.000 baru tercukupi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder yang standar. Upah Rp. 2.500.000 untuk memenuhi biaya hidup karyawan perempuan di Margaria Group yang menuntut menggunakan *make up* sesuai SOP alokasi dana sekitar Rp. 400.000 ditambah lagi menabung di koprasi Margaria Rp.400.000 lalu sisanya Rp 1.700.000 untuk makan, tranportasi dan sebagainya masih sangat kurang. Pada dasarnya pendapatan adalah intrumen yang dibutuhkan di dunia ini baik itu sebagai karyawan atau sebagai siapapun itu. Hal ini tergantung pada konteks tingkat kesejahteraan pada masing-masing individu. Orang sejahtera belum tentu memiliki pendapatan lebih, namun orang memiliki pendapatan lebih sudah pasti sejahteraan.

2. Pengaruh Gaya hidup terhadap kesejahteraan karyawan

Hasil pengujian hipotesis yang kedua (H2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen (X2) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y). sehingga H2 ditolak yang artinya gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan.

Gaya hidup merupakan suatu tolak ukur seseorang untuk melihat tingkat kesejahteranya. Seseorang dengan dapat membelajakan uangnya sesuka hatinya biasanya dipandang yang memiliki pendapatan lebih besar, tapi ternyata adanya yang membelanjakan uang karena sesorang tersebut bersifat boros walau

penghasilannya dibawah rata-rata. Bahkan gaya hidup juga bisa berlandaskan karna gengsi yang sangat tinggi, mengkinpun diriya sesungguhnya belum mampu.

Dalam penelitian ini gaya hidup tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan, hal ini terjadi karena kemungkinan kebanyakan karyawan tidak memandang kesejahteraan dilihat dari gaya hidupnya. Serta dengan latar belakang yang berbeda-beda ini menyebabkan gaya hidup yang dijalani cukup beragam. Dalam penelitian sebelumnya oleh Irni (2013) penelitiannya juga menyatakan kurang berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Penelitian didukung dengan penelitian Irni (2013) menyatakan gaya hidup kurang berpengaruh terhadap kesejahteraan, hal ini terjadi gaya hidup seseorang tergantung pada usianya. Dalam penelitian ini juga mengatakan tidak signifikan terjadinya pemborosan pada gaya hidup yang konsumtif.

Hal ini bertolak belakang dalam penelitian Hasnira (2017) bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan karena merupakan bagian penting dalam sikap membelajakan uang. Dengan kesejahteraan bisa melihat tingkat konsumsi karyawan. Hal ini juga dengan ditandai, seseorang dapat atau semaksimal mungkin dalam membelanjakan uang untuk kebebasan keuangan.

Peneliti telah melakukan observasi mengenai gaya hidup karyawan Margaria Group tentang sikap menggunakan uang, seperti berbelanja dan menabung. Hasil pengamatan peneliti, karyawan perempuan di Margaria group lebih senang membelanjakan uangnya untuk mendukung penampilannya seperti kosmetik dan baju. Pengakuan dari salah satu karyawan Margaria sudah cukup memenuhi kebutuhan gaya hidup yang standar. Margaria juga menuntut karyawannya untuk tampil menarik menunjang kerjanya. Gaya hidup yang dimiliki karyawan selain berbelanja juga terkadang nongkrong di mall di café atau resto ternama. Ternyata ada karyawan yang memang konsumtif namun setelahnya malah harus berhemat dan ada

juga tipe sering berbelanja namun merek ternama bukan yang *original* lalu ke mallnya hanya sekedar nongkrong dan jalan-jalan. Jadi karyawan yang sering berbelanja dan ke mall tidak selamanya sejahtera ada yang konsumtif diawal lalu setelahnya berhemat dan hanya sekedar gaya-gayaan saja.

Islam mengajarkan umatnya untuk tidak boleh berlebih-lebihan atau berperilaku konsumtif (*israf*) dalam membelanjakan uangnya. Islam juga mengajarkan untuk menjunjung tinggi dalam konsep kesederhanaan, maka dari itu hasil kuisioner dan pengamatan gaya hidup karyawan perempuan di Margaria Group dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan.

3. Pengaruh Kesehatan terhadap kesejahteraan karyawan

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa signifikansi variabel independen ketiga kesehatan (X3) lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen kesejahteraan karyawan (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan.

Kesehatan merupakan indikator paling dasar untuk melihat seseorang tersebut dikatakan sejahtera. Karyawan dengan tingkat kesehatan baik akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Mampu menjaga kesehatan dengan baik merupakan asset terpenting yang ada dalam diri manusia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ketut (2017) menyatakan bahwa dengan hidup sehat jarang mengalami sakit merupakan salah satu bentuk menjaga asset terbaik demi kesejahteraan karyawan. Pada penelitian ini kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan di Margaria Group.

Penelitian Sigit (2015) menyatakan bahwa kesehatan tidak telalu berpengaruh signifikan karena minimnya informasi untuk menjaga kesehatan akan

menghambat kesejahteraan dan semua orang tau akan pentingnya kesehatan untuk kesejahteraan. Hal ini ada dampak lain yang harus mendukung kesehatan terlebih dahulu. Kesehatan tidak serta merta bisa langsung dijadikan indikator dari pengaruh kesejahteraan karyawan. Banyak karyawan terlalu terobsesi untuk mendapatkan uang lebih lalu mengabaikan kesehatannya.

Indikator tingkat kesehatan yang terlihat dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa karyawan di Margaria group sudah diberi jaminan asuransi seperti BPJS ketenagakerjaan dan asuransi pensiunan. Lingkungan kerja sudah sangat mendukung dalam segi kebersihan, sirkulasi udara dan sanitasi yang baik. Indikator kesehatan ini sudah cukup baik dan mendukung dalam kesejahteraan karyawan perempuan di Margaria group. Sejauh ini Margaria sudah cepat dalam penanganan kesehatan karyawannya, seperti terjadinya kecelakaan saat karyawan pergi ke kantor. Dari pengakuan karyawan dengan waktu kerja 8 jam sudah sangat cukup karna 1 jam untuk istirahat. Selama ini dengan kerja 8 jam tidak membuat kesehatannya terganggu namun jika ada yang mengambil lebur otomatis membuat kesehatan menurun. Kesehatan adalah jaminan terpenting bagi karyawan perempuan di Margaria group, maka hal ini semakin mendukung variabel kesehatan berpengaruh terhadap kesejahteraan.

4. Religiusitas terhadap kesejahteraan karyawan perempuan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel indenpenden keempat yaitu religiusitas (X4) yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan kurang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perempuan.

Religiusitas merupakan sebuah kepercayaan dan hubungan kepada tuhan. Hal ini dalam kesejahteraan, religiusitas sangat berperan penting, karna memiliki keterkaitan dengan aspek pembangunan dan kesejahteraan karyawan. Mampu

membuat karyawan memiliki etika baik dalam bekerja serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel religiusitas tidak terlalu berpengaruh positif dan signifikan, karena kemungkinan seseorang sudah mengamalkan apa yang diperintah oleh Allah. Seperti shalat dan zakat bukan merupakan indikator dari keberhasilan mencapai kesejahteraan. Penelitian ini didukung dengan Aris (2016) dengan hasil penelitian dalam variabel religiusitas tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini karyawan tidak serta-merta kegiatannya dipenuhi kepercayaan terhadap tuhan. Tingkat kesejahteraannya juga tidak bisa langsung diukur dari ibadahnya kepada tuhan-nya.

Dalam penelitian Suhendra (2014) bertolak belakang dengan peneliti. Dalam penelitian menyatakan peran religiusitas sangat penting menunjang kesejahteraan. Ketika karyawan memiliki religiusitas tinggi, maka kesejahteraan akan tinggi. Karyawan yang mempunyai keyakinan agama baik percaya akan rahmat yang diberikan tuhan. Semakin bebas melaksanakan ibadahnya zakat itu berarti seorang karyawan sejahtera.

Dari pengamatan peneliti terkait religiusitas di Margaria Group sudah cukup baik fasilitas yang ada di setiap store terdapat tempat sholat dan perlengkapan sholat sudah disediakan. Namun kurangnya keyakinan setiap individunya dan kesadaran untuk mengamalkan sholat tepat waktu ini, dianggap sepele dan bukan termasuk bagian dari tingkat kesejahteraan. Ternyata dari pengakuan karyawan ada yang masih kurang pemahamannya terkait kesejahteraan dengan religiusitas ini membuat tidak berpengaruh, yang karyawan tau kesejahteraan kaitannya hanya seputar upah dan gaya hidup. Mengenai karyawan rajin dalam zakat dan kegiatan sosial ada 2 tipe ada yang benar-benar menysisihkan karna merupakan kewajiban dan ada juga yang harus memiliki penghasilan lebih baru melaksanakan zakat dan kegiatan sosial. Jadi dalam

hal ini tidak semua karyawan yang bisa melaksanakan zakat dan kegiatan sosial sudah pasti sejahtera. Padahal dalam teorinya semakin baik tingkat ibadah beragama kita akan semakin baik juga tingkat kesejahteraan kita, hal ini semakin mendukung bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh dalam kesejahteraan karyawan perempuan di Margaria Group.

5. Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Kesehatan dan Religiusitas berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap kesejahteraan karyawan.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan diketahui bahwa nilai F menunjukkan 16.251 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai signifikansi F adalah kurang dari 0,05 atau 5% yaitu 0,000.

Hal ini dapat dilihat karena variabel-variabel faktor kesejahteraan karyawan memiliki nilai-nilai tingkat kesejahteraan yang dimana didalamnya berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan perempuan. Dari hasil penelitian ini karyawan perempuan memberikan hasil responnya terhadap kuisioner menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan mereka dilihat dari pendapatannya yang paling tinggi. Begitulah tugas perusahaan Margaria Group untuk selalu mengedepankan perusahaannya tumbuh dengan baik, demi memberi kompensasi karyawannya yang cukup besar. Margaria Group juga harus mampu memberikan jaminan kesehatan dengan baik serta waktu ibadah yang baik.

